

**ANALISIS MINAT MASYARAKAT TERHADAP USAHA  
TERNAK KAMBING DI KECAMATAN CAMPALAGIAN  
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

**SKRIPSI**

---



Diajukan oleh:

**HADRYANZAH**

G0118359

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN  
FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
2025**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul

**Analisis Minat Masyarakat Terhadap Usaha Ternak Kambing Di  
Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar**

Diajukan oleh

**HADRYANZAH**  
G0118359

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui pada tanggal:

Pembimbing Utama



**Dr. Hj. Irma Susanti S, S.Pt., M.Si**  
NIDN. 0922057702

Pembimbing Anggota



**Marsudi, S.Pt., M.Si**  
NIDN. 0015018603

Mengetahui,

Dekan Fakultas Peternakan dan Perikanan  
Universitas Sulawesi Barat



**Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si., IPU., ASEAN Eng**  
NIDN. 0021047114

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

**Analisis Minat Masyarakat Terhadap Usaha Ternak Kambing Di  
Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar**

Diajukan oleh

**HADRYANZAH**

G0118359

Telah dipertahankan didepan dewan penguji

Pada tanggal:

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Susunan Dewan Penguji

**Taufik Duanialam Khaliq S, S.Pt., M.Si**

NIDN. 00041002

**Adli Putra Ermanda, S.Pt., M.Pt**

NIDN. 0119059201

**Agustina S, S.Pt., M.Si**

NIDN. 017088404

**Dr. Hj. Irma Susanti S, S.Pt., M.Si**

NIDN. 0922057702

**Marsudi, S.Pt., M.Si**

NIDN. 0015018603



Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh derajat Sarjana

Tanggal :

Dekan Fakultas Peternakan dan Perikanan  
Universitas Sulawesi Barat



**Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si., IPU., ASEAN Eng**  
NIDN. 0021047114

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Hardyanzah  
Nomor Induk Mahasiswa : G0118359  
Alamat : Desa Galung Lombok  
Program Studi : Peternakan  
Fakultas : Peternakan dan Perikanan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Karya tulis ilmiah (skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) di Universitas Sulawesi Barat maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau gagasan/pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Majene, 15 Mei 2025

yang membuat pernyataan



**HARDYANZAH**  
G0118359

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ternak kambing merupakan ternak ruminansia kecil yang memiliki kegunaan yang cukup tinggi bagi manusia. Ternak kambing dapat memperoleh manfaat pada bagian daging, susu, dan kulit serta kotoran ternak yang bisa dijadikan pupuk organik yang memiliki kualitas tinggi (Rusdi, 2013). Ternak kambing memiliki keunggulan yaitu pemeliharaannya yang cukup sederhana dibanding dengan beberapa jenis ternak lainnya. Rata-rata kepemilikan ternak masih rendah, karena sempitnya lahan gerapan yang dimiliki yaitu sekitar 0,22 hektar per orang (Badan Pusat Statistik, 2019)

Usaha peternakan kambing sebagian besar masih merupakan usaha peternakan rakyat yang dipelihara secara tradisional. Tujuan pemeliharaan kambing juga berbeda-beda, diantaranya yaitu sebagai tabungan. Sistem pemeliharaan kambing kebanyakan dilakukan secara tradisional dengan skala kecil, bahkan letak kandang pun tidak jauh dari perumahan bahkan ada yang menyatu dari area perumahan (Supriyanto *et al*, 2020).

Populasi kambing yang ada di Kabupaten Polewali Mandar setiap tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Data populasi kambing di Polewali Mandar pada tahun 2019 sebanyak 94.181 ekor, pada tahun 2021 sebanyak 94.986 ekor (Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian, 2021). Salah satu daerah yang masyarakat memelihara ternak kambing yaitu di Kecamatan Campalagian yaitu sebanyak 12.356 ekor (Rekapan Pendataan Ternak

Penyuluh Pertanian, 2023). Di daerah tersebut ternak kambing dipelihara sebagai usaha sampingan oleh masyarakat dan diperjual belikan hanya untuk memenuhi permintaan masyarakat. Adapun pada tabel 1 yang merupakan jumlah populasi ternak kambing di Kabupaten Polewali Mandar

Tabel 1. Populasi ternak kambing Kabupaten Polewali Mandar

No.	Kecamatan	Ternak Kambing
1.	Tinambung	6.338
2.	Balanipa	11.239
3.	Limboro	10.529
4.	Tubbi taramanu	4.961
5.	Allu	6.432
6.	Campalagian	12.356
7.	Luyo	8.224
8.	Wonomulyo	4.291
9.	Mapilli	7.112
10.	Tapango	5.170
11.	Matakali	4.652
12.	Polewali	2.715
13.	Binuang	3.174
14.	Anreapi	2.411
15.	Matangnga	1.998
16.	Bulo	2.279
Total		93.881

Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Polewali Mandar, 2023

Memulai usaha dibidang peternakan diperlukan adanya minat, akan tetapi minat tidak timbul begitu saja, terdapat sebagian aspek yang mempengaruhi timbulnya minat yaitu aspek sosial serta aspek ekonomi. Aspek sosial terdapat pengaruh dari luar yakni area keluarga, tempat tinggal serta lingkungan. Sedangkan aspek ekonomi yakni pemasukan yang diperoleh seorang baik berbentuk uang maupun benda untuk kebutuhan hidup ( Suhartini, 2011)

Sehubungan minat masyarakat yang kurang dalam usaha ternak kambing maka dengan ini, peneliti tertarik untuk meneliti alasan masyarakat yang berminat dan tidak berminat dalam usaha ternak kambing. Utami dan Adita (2021) menambahkan bahwa minat merupakan salah satu penentu keberhasilan usaha peternakan. Hal ini dikarenakan apabila peternak yang memiliki minat tinggi akan berusaha agar usahanya dapat sukses.

Alasan memilih melakukan penelitian di kecamatan Campagian karena wilayah tersebut lebih terjangkau yakni soal materi dan termasuk daerah yang memiliki populasi ternak yang tergolong banyak perwilayah Kabupaten Polewali Mandar

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat minat masyarakat beternak kambing di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui minat peternak dalam mengembangkan ternak kambing di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai bahan pembelajaran dan pengalaman bagi peneliti untuk mengamati pelaksanaan teori yang didapatkan serta bisa memberikan dan membantu informasi bagi peneliti selanjutnya .

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Gambaran Umum Ternak Kambing**

Kambing adalah salah satu jenis ternak ruminansia yang merupakan penghasil daging, susu dan juga kulit yang sudah lama dibudidayakan dimasyarakat. Tingkat konsumsi daging kambing di Indonesia meningkat seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan penduduk serta bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang mengonsumsi daging. Tingkat konsumsi daging kambing masyarakat Indonesia mencapai 18.208.017 ton pada tahun 2017, 18.306.476 ton pada tahun 2018. Dan 18.975.955 ton pada tahun 2019 (Badan Pusat Statistik, 2020).

Kambing relatif cepat untuk dikembangbiakan dan salah satu ternak yang hampir selalu ada di desa. Namun sebagian dari masyarakat di desa menjadikan usaha ternak kambing sebagai salah satu sumber peningkatan ekonomi keluarga (Nuryanto, 2020). (Julpanijar, dkk 2016) menambahkan bahwa ternak kambing memiliki kemampuan untuk hidup yang baik dengan berbagai iklim dan topografi. Kebanyakan masyarakat melakukan pemeliharaan secara rumahan dan tradisional

Beternak kambing memiliki pengaruh yang signifikan untuk menambah pendapatan peternak, sebanyak 51,8% masyarakat beternak mengalami pendapatan. Selain daging kambing yang kaya akan protein, pengembangan pupuk organik berupa kotoran ternak memiliki manfaat yang dijadikan sebagai pupuk organik untuk tanaman. Bulu kambing serta susu menjadi salah satu nilai yang dapat diperjual belikan masyarakat sehingga jaminan untuk peningkatan

pendapatan lebih banyak didapatkan oleh masyarakat dengan beternak kambing (Mulyadi, D. dkk, 2019).

Usaha ternak kambing sangat menguntungkan karena mempunyai jarak untuk melahirkan terbilang pendek sehingga cepat berproduksi dan dipasarkan. Selain itu dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan tunai dan dapat beradaptasi dengan kondisi lingkungan (Umeta dkk, 2011). Adanya minat untuk usaha ternak tidak datang begitu saja, melainkan ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi minat peternak dalam mengembangkan ternaknya yakni harga bibit, pendidikan peternak, pengalaman dan umur peternak (Hidayat, 2019)

## **2.2 Indikator Minat**

Minat terbagi menjadi beberapa bagian yaitu dorongan, keinginan, hasrat, kecenderungan hawa nafsu, dan kemauan. Dorongan adalah salah satu kekuatan dari dalam yang mempunyai tujuan tertentu dan berlangsung diluar kesadaran seseorang. Keinginan merupakan bagian dari minat, yakni dorongan nafsu yang tertuju pada sesuatu benda tertentu atau hal yang konkrit. Keinginan yang dipraktekkan bisa menjadi kebiasaan (Rusadi, 2015)

Minat adalah gejala ketertarikan dan keinginan lebih seseorang terhadap sesuatu yang menarik dan sifatnya akan terus berlanjut sehingga orang tersebut berpengalaman (Syardiansyah, 2016) (Dewi dkk, 2021) menambahkan bahwa minat digolongkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari tingkat emosional pribadi peternak dan faktor eksternal didukung oleh kondisi ekonomi, keadaan sosial dan sistem pendukung.

Minat peternak dipengaruhi beberapa faktor mendukung seperti pengalaman, pendidikan, modal, dan pendapatan (Ginting dan Sihombing, 2019). Siregar dan Nassution (2020) menambahkan bahwa pendidikan dan pengetahuan yang luas akan membuat peternak lebih paham dan semakin berminat akan usaha yang dijalankan.

Faktor penting dalam keberhasilan usaha beternak salah satunya adalah pengalaman, semakin lama pengalaman maka akan semakin ahli dalam mengembangkan ternaknya. Pengalaman yang rendah membuat peternak kambing kurang berminat terhadap usaha ternak yang mereka jalani (Dewi dkk, 2021)

Pada dasarnya minat menurut Winkel dalam Rusadi (2015) dibagi menjadi empat unsur pokok yang penting untuk meraih keberhasilan, yaitu:

1. Perasaan senang

Perasaan senang akan menimbulkan minat yang diperlukan dengan sikap positif. Perasaan senang seseorang biasa ditunjukkan dengan beberapa hal, misal semangat dalam melaksanakan aktivitas dibidang peternakan,

2. Perhatian

Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.

3. Kesadaran

Kesadaran mutlak harus ada dan dengan kesadaran itu seseorang akan mengenai objek yang dirasa ada daya tarik baginya. Bila seseorang sudah menyadari bahwa beternak dapat mendapatkan keuntungan dan membawa

kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk beternak.

#### 4. Kemauan

Seseorang akan mempunyai minat terhadap sesuatu apabila seseorang mempunyai kecenderungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau mempunyai kemauan untuk mewujudkan tujuan yang dikehendaki.

### **2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Untuk Beternak Kambing**

Faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam beternak kambing dapat diukur antara lain :

#### **2.3.1. Peran Lembaga**

Pemerintah memiliki peranan penting untuk meningkatkan minat masyarakat dalam beternak kambing terutama bagi masyarakat yang ekonomi menengah dan tidak memiliki modal. Adanya bantuan pemerintah dalam pengembangan peternakan kambing dapat menjadikan peningkatan populasi ternak di daerah sehingga kontribusi masyarakat dalam pemenuhan permintaan daging secara regional, nasional bahkan permintaan untuk ekspor (Rumiyani dan Hamndani, 2017 ).

#### **2.3.2 Sosial Budaya**

Banyaknya petani yang memelihara ternak untuk kepentingan pribadi membuat masyarakat memiliki pendapatan yang tidak seberapa dari hasil beternak. Masyarakat pedesaan masih banyak yang menganggap bahwa kambing adalah tabungan yang sewaktu-waktu dapat dijual untuk dijadikan uang, masih

sangat minim masyarakat di pedesaan yang berfikir untuk menjadikan ternak kambing sebagai usaha. Bahkan ada beberapa masyarakat yang beternak kambing yang kemudian akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan seperti kurban dan aqiqah. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk memulai usaha beternak kambing sehingga masih banyak masyarakat yang tidak menyadari keuntungan yang lebih banyak dari beternak kambing (Djajanegara, 2008).

### **2.3.3. Modal**

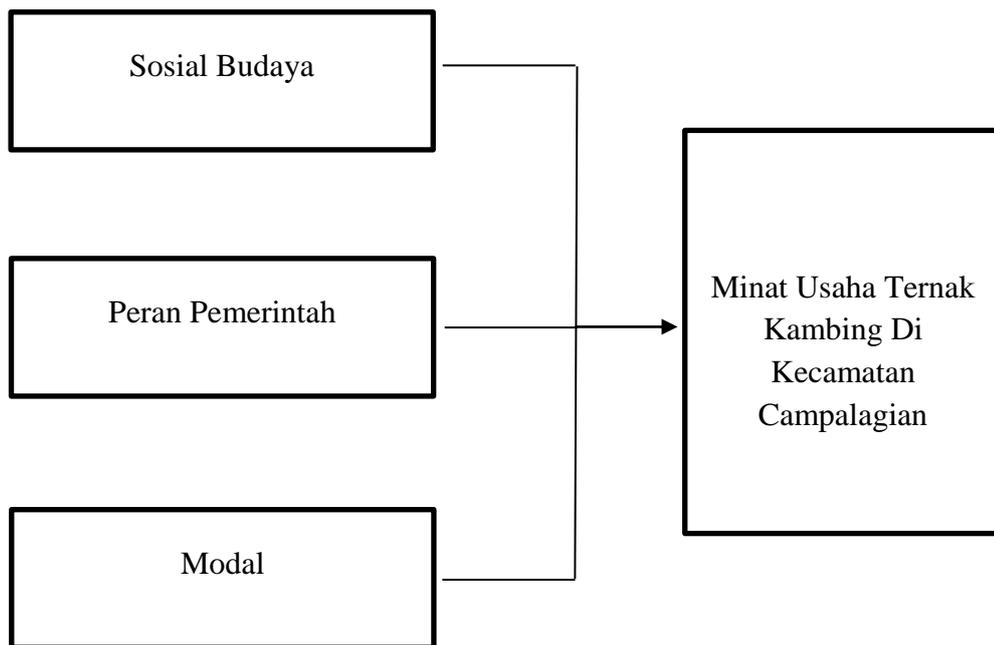
Usaha peternakan memerlukan modal yang sangat besar dalam pengembangan peternakan kambing, seperti modal dalam pengadaan pakan, bibit, dan pembuatan kandang. Oleh karena itu, peternak dapat melakukan pengembangan sapi dengan cara sistem gaduh ( bagi hasil) ( Hidayat *et al.*, 2019). Supriyanto *et al* (2020) menambahkan bahwa pemilihan sistem gaduh disebabkan karena peternak tidak memiliki modal yang khususnya untuk pembelian bibit ternak.

Ketersediaan modal untuk usaha sangat memiliki peranan yang penting untuk usaha ternak. Banyak hambatan yang dihadapi peternak serta sulit untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang mereka hadapi. termasuk permasalahan modal sehingga peternak sulit untuk mengembangkan usahanya. Padahal usaha peternakan kambing di Indonesia memiliki peluang yang sangat besar (Ginting dan Sihombing, 2019).

## **2.4 Kerangka Fikir**

Sektor peternakan khususnya hewan ternak kambing banyak digunakan di Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Banyaknya kegiatan ternak kambing,

maka banyaknya biaya produksi yang dikeluarkan peternak. Besarnya biaya tersebut akan mempengaruhi input dan output produksi. Penelitian ini akan menganalisis minat usaha peternak kambing yang meliputi peran lembaga, sosial budaya, dan modal



### 2.3 Hipotesis

**H<sub>0</sub>** : Terdapat hubungan antara minat usaha ternak masyarakat Desa Galung Lombok dengan peran pemerintah, sosial budaya dan modal

**H<sub>1</sub>** : Tidak terdapat hubungan antara minat usaha ternak masyarakat Desa Galung Lombok dengan peran pemerintah, sosial budaya dan modal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan bahwa secara parsial dalam pengujian sendiri pada setiap variabel yaitu X1 (social budaya X2 (peran pemerintah) tidak terdapat pengaruh nyata terhadap minat usaha ternak kambing yang dimana bahwa faktor sosial budaya,peran pemerintah dan modal berakibat secara mutlak terhadap minat masyarakat terhadap usaha ternak kambing di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

#### **5.2. SARAN**

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai minat masyarakat terhadap usaha ternak lainnya serta melakukan perhatian lebih lanjut terhadap modal usaha peternak dalam mengembangkan usaha agar minat masyarakat dalam beternak jauh lebih baik, serta memberikan peran pemerintah dalam melakukan pelatihan atau penyuluhan kepada peternak yang ada di kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2019. Sensus Pertanian di Indonesia (Angka sementara). Siaran Pers Statistik No. 62/09/xvi. <http://www.bps.go.id/2018/>.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Peternakan dalam Angka. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Djajanegara, A. 2008. Pengembangan Usaha Kambing dalam Konteks Sosial Budaya Masyarakat. *Jurnal Ilmu Ternak*. 16(2):35-42.
- Dewi, I. J., Setiawan, I., dan Isyanto, A. Y. 2021. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Minat Petani dalam Melaksanakan Usahatani Lebah Madu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(1), 207-213.
- Ginting, N. E., dan Sihombing, D. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Berusahatani Jagung Di Desa Mardinding. *Jurnal PLANS: Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 13(2), 17-81.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Setiawan. 2017. Pengaruh Karakteristik Beternak Sapi Potong di Kelurahan Bangkalan Kecamatan Maiwa. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Hendrayani, E., dan Febrina, D. 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Beternak Sapi di Desa Koto Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *Peternakan*, 6(2):53-62.
- Hidayat, Arif Nur. 2019. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Warga dalam Mengembangkan ternak Sapi Potong. Skripsi. Universitas Medan Area. Medan.
- Indrayani, I., dan Andri. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 20(3), 151-159.
- Julpanijar, J., Hasnudi, H., dan Rahman, A. 2016. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat, *Jurnal Agrica*, 9(1),9-19
- Kementerian Ketenagakerjaan. 2021. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Rencana Strategis Kementerian Ketenagakerjaan Tahun 2020-2024.

- Nuryanto, M. 2020. Pengaruh Pengelolaan Wirausaha Ternak Kambing dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Pada Usaha Ternak Kambing di Desa Sumberjo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Rumiyani, T. dan M. D. I. Hamdani. 2017. Status Sosial Ekonomi Peternakan Kambing Peranakan Etawa di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Peternakan Terpadu*. Vol 5(2): 4-48.
- Rusadi, D. S. 2015. Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Minat Pemuda Dalam Beternak Sapi Potong Di Desa Bonto Cinde Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar, 20, 15
- Seksi penyebaran dan pengembangan peternakan, bidang peternakan dan dinas pertanian pangan Kabupaten Polewali Mandar, 2021)
- Rusdi, m. 2013. Analisis Pilihan Masyarakat untuk Beternak Kambing di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makasar
- Sikombong, Indriani. 2014. Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Adopsi Pemanfaatan Limbah Tanaman Pangan Sebagai Pakan Ternak Sapi Potong di Desa Samangki Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Siregar, M., dan Nasution, S. A. 2020. Online Bussiness Interest Factor Analysis for Students, *Internasional Journal for Educational and Vocational Studies*, 2 2(11), 942-946.
- Soekartiwi. 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian. Jakarta: Raja Grafindo.
- Suhartini, 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwiraswasta (*Studi Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta*). *Jurnal AkmenikaUPY*. 7
- Supriyanto, S., Haryadini, A. F., dan Nurdayati, N. 2020. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Peternakan dalam Mengembangkan Ternak Kambing. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 17(32), 137.

- Syardiansyah. 2016. Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengaturan Manajemen. Manajemen dan Keuangan, 5(1), 440-448.
- Umeta, F., Hundesa, M., Duguma dan Muleta, M 2011. Journal of Stored Products and Postharvest Research, 2(8),156-163.4
- Utami, S. N., dan Adita, M. D. 2021. Tingkat Motivasi Peternak Sapi Jabres untuk Mendukung Katahanan Pangan Di Kabupaten Brebes. Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmy Pertanian, 5(20) 142-148.